

KESALAHAN BERBAHASA PADA KARANGAN SISWA KELAS VIII SMPN 13 TASIKMALAYA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *CORDER*

Nurul Azmi Sholeha, Herdiana

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh

nurulquen22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Siswa Kelas VIII Smp 13 Tasikmalaya dengan Menggunakan Model Corder. Adapun yang menjadi latar belakang penelitian ini yaitu bahwa pada dasarnya kesalahan berbahasa umumnya masih diabaikan dalam lingkup para pelajar karena para siswa tidak memperhatikan kaidah kebahasaan dalam penulisan seperti ejaan, diksi, dll. Dalam kesalahan berbahasa banyak sekali faktor yang mempengaruhi salah satunya ketidak telitiannya para siswa dalam menulis. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk kekeliruan kalimat dan diksi pada karangan siswa kelas viii Smp 13 Tasikmalaya berdasarkan model Corder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi. Hasil yang muncul terlihat dari hasil karangan siswa yang banyak sekali kesalahan dan kekeliruan di bagi menjadi 5 bidang yaitu terdiri dari kesalahan lapses, kesalahan mistake, kesalahan error fonologi, kesalahan error morfologi dan kesalahan error sintaksis. satu di antara keseluruhan karangan siswa terdapat banyak kesalahan berbahasa dalam bidang pemilihan kata, imbuhan dan kekeliruan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak kekeliruan dan kesalahan berbahasa dalam tulisan karangan siswa dan terdapat pencampuran bahasa ibu.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, teks eksplanasi, karangan siswa

PENDAHULUAN

Bahasa adalah kemampuan komunikasi untuk berinteraksi antara manusia dengan manusia lainnya, dengan bahasa akan terjadi timbal balik antara individu dengan kelompok. Manusia hidup dengan lingkup lingkungan masyarakat karena kehidupan manusia tidak bisa sendiri selalu membutuhkan orang lain. Hubungan antara kesalahan berbahasa dan pengajaran bahasa sangat erat.

Hubungan keduanya ibarat ikan dan air. Ikan hanya dapat hidup di air dan hanya berada dalam air, begitu pula kesalahan berbahasa sering terjadi dan terdapat dalam pengajaran bahasa. (Tarigan, 2011). Kesalahan berbahasa banyak ditemui terutama dikalangan siswa siswi pelajar yang sedang belajar bahasa kedua nya, kesalahan dalam berbicara atau berkomunikasi dan kesalahan dalam penulisan masih banyak di temui disekitar kita. Umumnya para pelajar masih sangat rentan dalam kesalahan berbahasa Indonesia pada tulisan terutama tulisan karangan yang sudah turun temurun menjadi tugas populer dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Khususnya baik guru dan siswa harus mengetahui apa yang harus perlu diperhatikan dalam menulis dan apa yang harus dinilai

dalam membaca hasil karangan siswa. Tarigan mengatakan bahwa kesalahan berbahasa tidak hanya dibuat oleh siswa yang mempelajari bahasa pertamanya (B1). Corder (1974) menggunakan 3 (tiga) istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa: (1) Lapses, (2) Error, dan (3) Mistake. Lapses adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. Error adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (breaches of code). Mistake adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Alasan peneliti memilih pendapat corder karena pendapat Corder secara teori cocok untuk meneliti karangan pada siswa SMP yang masih banyak kesalahan dan kekeliruan dalam menulis karangannya.

METODE

Metode Penelitian memakai metode deskriptif. Menurut Crosswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah social.

Peneliti juga menganalisis dan mengumpulkan pengamatan dan dokumen tetapi bentuk data ini tidak biasa. Langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, Sukmadinata (2007:220) Instrument penelitian observasi yaitu pembuatan dan hasil karangan siswa kelas 8c SMPN 13 Tasikmalaya.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi (Nasution, 2003 :113).

Instrumen penelitian untuk wawancara yaitu pedoman wawancara untuk guru merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian sebagaimana terlampir pada lampiran.

Selama wawancara mengalami kesulitan dengan pertanyaan tertentu yang diajukan oleh peneliti, maka mereka didorong untuk merefleksikan dan menjelaskan kesulitan yang dihadapinya. Jika diperlukan subjek diperkenankan menggunakan penjelasan secara tertulis untuk menguatkan jawaban yang diberikan. Untuk memaksimalkan hasil wawancara peneliti menggunakan alat perekam dalam pengambilan data berupa suara, tujuannya untuk mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi pada saat wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, Sukmadinata (2007:221). Instrument dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis kesalahan berbahasa pada siswa rujukan yang digunakan ialah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) dan model Corder Kesalahan Lapses yang tergabung dengan kesalahan diksi seperti kesalahurutan kata, salah penulisan huruf, Kategori kesalahan error pada analisis teks eksplanasi ini dibagi menjadi 4 bagian yaitu temuan error yang didasarkan pada kesalahan fonologi, temuan error yang didasarkan pada kesalahan morfologi imbuhan, temuan error yang didasarkan pada kesalahan semantik ada 4 bagian yaitu, kesalahan penulisan kalimat tidak efektif, kesalahan penulisan kalimat asing, kesalahan penulisan kalimat rancu dan ambigu, kesalahan Mistake dalam kategori kesalahurutan kata dan imbuhan. Berpatokan pada bidang sintaksis yang terdiri dari kalimat (kalimat tidak efektif, kalimat pengaruh bahasa asing, kalimat rancu, kalimat ambigu), dan bidang fonologi yang terdiri dari pemakaian diksi (fonem, imbuhan),. Adapun analisis penyajiannya yakni, sebagai berikut.

Data 1 Kesalahan Lapses

“Kenakalan remaja adalahh wujud dari konflik masa **anak-anak** dan remaja.”

“karena masa tersebut adalah masa pencarian **identitas**.”

“Minggu saat itu masyarakat justru harus **berhadapan**.”

“Menunjukkan kekuatannya **sejauh** kuat.”

“Energi inilah yang kemudian memicu **terdorongan**.”

“Semakin besar tsunami, **makin** besar pula.”

“Gravitasi yang **memengaruhi** suatu lereng yang curam.”

Data di atas menunjukkan kesalahan penulisan kata anak-anak, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V kata anak-anak pada kutipan di atas mengandung banyak makna, seharusnya kata yang benar ialah kanak-kanak yang mengartikan masa sejak kecil. Penulisan kata identitas pada kalimat tersebut pemilihan diksi yang tidak sesuai, seharusnya kata yang benar ialah jati diri. Penulisan kata berhadapan dalam kalimat di atas tidak sesuai dengan imbuhan awal, kata yang benar ialah menghadapi.

Penulisan kata sungguh pada kutipan di atas pemilihan diksi yang tidak tepat seharusnya kata yang benar ialah sangat. Penulisan kata terdorongan pada kutipan di atas tidak tepat karena seharusnya pada kata terdorong tidak perlu memakai akhiran an, kata yang benar

ialah terdorongnya. Penulisan kata makin pada kalimat di atas tidak tepat dan tidak baku di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V kata makin tidak terdaftar, kata yang benar ialah semakin. Penulisan kata memengaruhi pada kalimat diatas tidak tepat seharusnya dalam penggalan imbuhan awal yang tepat ialah mempengaruhi.

Data 2 Kesalahan Lapses dan Mistake

“Meski penyebab utama kejadian ini.”

“Covid-19 di **tularkan** dari orang yang terkena virus SARS-CoV ke orang lainnya.”

“Semakin lama semua **orang** sudah terbiasa dengan pembelajaran dalam jaringan ini.”

“Indonesia punya tantangan besar dalam **penanganan** covid-19.

“**Pesebaran** virus corona yang massif diberbagai Negara.”

Data di atas menunjukkan kesalahan penulisan kata meski dalam kutipan di atas tidak tepat seharusnya memakai imbuhan akhir pun menjadi kata meskipun. Penulisan kata tularkan dan orang pada kalimat di atas tidak tepat dalam pemilihan diksi yang tidak sesuai, kata yang tepat ialah tular dan manusia. Penulisan kata orang pada kalimat di atas tidak tepat dalam pemilihan diksi dan bermakna ganda kata yang tepat ialah manusia. Penulisan kata penanganan pada kalimat di atas tidak tepat seharusnya memakai imbuhan awal me dan akhiran ni kata yang tepat ialah menangani. Penulisan kata pesebaran pada kalimat di atas tidak tepat karena fonem /s/ seharusnya luluh apabila kedua kata itu bergabung dengan morfem peN- kata yang tepat ialah penyebaran.

Data 3 Kesalahan Errorr Fonologi

“Menyebabkan **temperarur** permukaan bumi naik.”

“Sebernarnya **teradang** penampakkan lautan masih terlihat.”

“Pelangi dapat di **jumpai** saat sedang hujan ringan dengan sinar matahari berada tepat pada posisi kita.”

“Orang **awan** menyebut angin puting beliung adalah angin lesus.”

“Hanya saling **ejek** antarsiswa sekolah yang beda.”

Data diatas menunjukkan kesalahan penulisan kata temeperarur pada kutipan di atas tidak tepat karena salah dalam penulisan kata, kata yang tepat ialah temperatur. Penulisan kata teradang pada kalimat di atas tidak sesuai di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V kata yang tepat ialah

terkadang. Penulisan kata jumpai pada kutipan di atas tidak tepat karena pemilihan diksi tidak sesuai, kata yang tepat ialah lihat. Penulisan kata awan pada kalimat di atas tidak tepat karena tidak terdaftar di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, kata yang tepat ialah awam yang artinya umum tidak ada keahlian. Penulisan kata ejek pada kalimat di atas tidak tepat karena tidak memakai awalan meNG-, kata yang tepat ialah mengejek.

Data 4 Kesalahan Errorr Morfologi (imbuhan)

“meningkatkan kualitas produksi dalam **negri**.”

“Badai salju yang **memengaruhi** amerika serikat.”

“**Aktifitas** gotong royong akan menimbulkan dampak yang baik.”

Data di atas menunjukkan kesalahan penulisan, kata negri pada kutipan di atas tidak tepat karena tidak baku, kata yang tepat ialah negeri. Penulisan kata memengaruhi pada kalimat di atas tidak tepat karena fonem /p/ seharusnya tidak luluh apabila kedua kata itu bergabung dengan morfem meM- kata yang tepat ialah mempengaruhi. Penulisan kata aktifitas pada kalimat diatas tidak tepat karena kata tersebut tidak baku dan keliru, kata yang tepat ialah aktivitas.

Data 5 Kesalahan Errorr Bidang Sintaksis (kalimat tidak efektif)

“**Mendengar** kata banjir memang sudah tidak asing lagi terdengar/tidak asing lagi di telinga kita.”

“**Oleh sebab itu**, kita harus selalu waspada dan mempersiapkan diri dan menghadapi bencana ini.”

“Tapi tidak dengan minggu saat itu masyarakat justru harus **berhadapan dengan alam** yang tengah menunjukkan kekuatannya sungguh kuat.”

Data di atas menunjukkan kesalahan penulisan kata mendengar kata dan lagi terdengar/tidak asing pada kutipan di atas tidak tepat karena terlalu banyak kata prolog sehingga kalimat penjelas dan kalimat inti tidak tersusun dengan baik, kata tersebut di hilangkan dan kalimat yang tepat ialah banjir memang sudah tidak asing di telinga kita. Penulisan kata oleh sebab itu pada kalimat di atas tidak tepat karena konjungsi tidak boleh di awal kalimat, kalimat yang tepat ialah kita harus waspada dan mempersiapkan diri menghadapi bencana ini. Penulisan kata berhadapan dengan alam yang tengah menunjukkan kekuatannya sungguh pada

kalimat di atas tidak tepat karena terlalu bertele tele, kalimat yang singkat dan tepat ialah menghadapi gelombang laut yang sangat kuat.

Data 6 Kesalahan Eror Bidang Sintaksis (kalimat asing)

“Penyebab kenakalan remaja disebabkan dua **factor** internal dan factor eksternal.”

“**Droplet** juga dapat melekat atau jatuh pada benda sekitar, kemudian menularkan penyakit pada orang lain yang menyentuh benda yang sudah terkontaminasi droplet penderita.”

“Penyebaran virus corona yang **massif** diberbagai Negara.”

“Orang awan menyebut angin puting beliung adalah angin **lesus**.”

“Kebanyakan anak jalanan mengalami masalah di lingkungan keluarga atau lebih disebut dengan **broken home**.”

Data di atas menunjukkan kesalahan penulisan kata factor dalam kutipan diatas tidak tepat karena kata tersebut termasuk ke dalam struktur bahasa asing, kata yang tepat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V ialah faktor. Penulisan kata droplet dalam kutipan di atas tidak tepat karena termasuk ke dalam bahasa asing tetapi karena sering di gunakan dan di ucapkan di kalangan masyarakat dan ada dalam isi artikel di internet, kata yang tepat dalam bahasa Indonesia ialah percikan ludah. Penulisan kata massif dalam kutipan di atas tidak tepat karena termasuk ke dalam bahasa istilah dalam penyebutan kata tersebut, kata yang tepat ialah besar. Penulisan kata angin lesus dalam kutipan di atas tidak tepat karena termasuk pribahasa masyarakat di daerah tertentu dalam menandai atau memberi nama suatu peristiwa tersebut, kata yang tepat ialah angin puyuh. Penulisan kata broken home dalam kutipan di atas tidak tepat karena termasuk ke dalam bahasa asing tetapi masyarakat kebanyakan sering menulis dan mengucapkan dalam bahasa asing dengan begitu dalam bahasa indonesia terdengar tidak sesuai, kaata yang tepat dalam bahasa Indonesia ialah keluarga yang tidak utuh.

Data 7

“Gempa ini cukup besar untuk membuat seluruh **bola bumi** ikut bergetar.”

”**Gerhana matahari** disekolah disebabkan terhalangnya sinar matahari oleh bulan, sehingga keadaan bumi tampak gelap seperti malam hari.”

“Pandemi covid-19 memaksa masyarakat dunia mendefinisikan **makna hidup**, tujuan pembelajaran dan hakikat kemanusiaan.”

“Sebab kemiringan **bidang orbit** bulan terhadap bidang ekliptika sebesar.”

Data diatas menunjukkan kesalahan penulisan kata bola bumi pada kutipan di atas tidak tepat karena bermakna ganda, kata yang tepat ialah seluruh dunia. Penulisan kata gerhaana matahari di sekolah pada kutipan di atas tidak tepat karena kata tersebut rancu susunannya tidak sesuai, kata yang tepat ialah Terjadinya gerhana matahari di sebabkan. Penulisan kata mendefinisikan makna hidup pada kutipan di atas tidak tepat karena kalimat tersebut bermakna ganda dan rancu, kalimat yang tepat ialah lebih merasakan arti hidup. Penulisan kata sebab pada kutipan di atas tidak tepat karena konjungsi tidak boleh di awal kalimat, kalimat yang tepat ialah kemiringan bidang orbit bulan terhadap bidang ekliptika sangat besar.

Data 8 Kesalahan Erorr Bidang Sintaksis (kalimat rancu dan ambigu)

“**Apabila** suatu hutan yang berada di dalam suatu aliran sungai diubah menjadi pemukiman.”

“Mereka di **identifikasi** tindakan yang menyimpan rasa norma sebagai wujud pelampiasan masalah.”

“Dapat di lakukan dengan **mata telanjang**.”

“**Dua per tiga** dari bumi ini mengandung air dan sisanya adalah daratan.”

Data di atas menunjukkan kesalahan penulisan kalimat apabila suatu hutan yang berada dalam suatu aliran sungai diubah menjadi pemukiman pada kutipan di atas tidak tepat karena kalimat tersebut ambigu susunan struktur melenceng jauh. Kalimat yang tepat ialah hutan yang berada di dekat aliran sungai diubah menjadi pemukiman. Penulisan kalimat mereka di identifikasi tindakan yang menyimpan rasa norma sebagai wujud pelampiasan masalah pada kutipan di atas tidak tepat karena kalimat tersebut bermakna ganda, kalimat yang benar ialah mereka meniru tindakan seseorang yang menyimpan rasa norma sebagai wujud pelampiasan masalah. Penulisan kata mata telanjang pada kutipan di atas tidak tepat karena bermakna ganda dan ambigu, kata yang tepat ialah mata tanpa menggunakan alat optic. Penulisan kata dua per tiga pada kutipan di atas tidak tepat karena mengandung ambiguitas, kata yang

tepat ialah setengah dari bumi ini mengandung air dan sisanya adalah daratan.

Bagian ini penulis memaparkan hasil pengamatan dari pembahasan kesalahan berbahasa siswa pada karangan ekplanasi yakni, sebagai berikut.

1. Kesalahan Lapses, Mistake, error fonologi dan error morfologi Diksi (bentuk dan pemilihan kata) dan imbuhan.

Berdasarkan temuan data penelitian yang dilakukan penulis, temuan data yang di peroleh terdapat 23 bentuk kesalahan pada pemilihan diksi dan penulisan, penggabungan imbuhan awal dan akhir. Kesalahan pemilihan kata dan penggabungan kata dasar pada karangan ekplanasi siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya yakni terdapat pada pertengahan kalimat atau awal kalimat. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data 1,2,3,4 Telah dijelaskan sesuai dengan kaidah ketentuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dan model Corder.

Bentuk kata adalah yang mengandung arti dan terdiri dari satu atau lebih morfem. Bentuk kata terdiri dari fonem, morfem dan kata. Fonem adalah satuan bunyi bahasa terkecil yang mampu menunjukkan perbedaan makna. Morfem adalah suatu bentuk terkecil yang dapat membedakan makna atau mempunyai makna. Morfem an, di, me, ter, lah jika di gabungkan dengan bentuk dasar dan dapat membentuk mempunyai makna baru yang berbeda dengan bentuk dasar tersebut. Sedangkan kata adalah satuan bentuk terkecil yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai makna tersendiri.

Kesalahan pemilihan kata juga terjadi pada penulisan kata kutipan langsung. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data 2 dimana bentuk kesalahannya yaitu fonem /s/ yang seharusnya di luluhkan ketika di gabungkan dengan morfem pe- kata yang tepat ialah menjadi penyebaran.

2. Penulisan Kalimat

- a. Kalimat tidak efektif.
- b. Kalimat tercampur bahasa asing.
- c. Kalimat rancu.
- d. Kalimat ambigu.

Kalimat efektif yaitu kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami oleh pendengar dan pembaca secara tepat pula. Penyebab kalimat tidak efektif karena ketidaklengkapan unsur kalimat dan kalimat mengandung makna

ganda. Kesalahan kalimat tidak efektif dapat dilihat pada data 5. Struktur membuat kalimat sesuai dengan SPOK.

Kalimat tercampur bahasa asing sering di temukan karena pemakaian bahasa asing sudah lazim digunakan oleh sebagian masyarakat dan para siswa yang membuat karangan ataupun karya tulis ilmiah. Kesalahan kalimat tercampur bahasa asing dapat dilihat pada data 6. Dengan memenuhi kaidah menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar maka yang menjadi rujukannya adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V.

Kalimat rancu yaitu kalimat yang kacau srukurnya dan disebabkan oleh para siswa tidak menguasai benar struktur bahasa Indonesia yang baku, baik dan benar, kesalahan terjadi tidak sengaja dan pemakai, para siswa tidak merasakan kesalahan bahasa yang dibuatnya. Kesalahan kalimat rancu dapat dilihat pada data 7. Pada data tersebut para siswa masih bingung pada struktur kalimat yang tidak sejajar atau pun rancu. Kalimat ambigu adalah kalimat yang memiliki lebih dari satu makna akan sebuah kontruksi sintaksis. Para siswa tidak sadar ketika menulis karangan ada sebuah kalimat yang bermakna ganda atau bahkan tidak jelas maknanya. Kesalahan kalimat ambigu dapat dilihat pada data 8, pada data tersebut banyak siswa yang belum paham akan struktur kalimat.

SIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan, dapat di simpulkan bahwa kesalahan lapses sebanyak 34 kesalahan ejaan dan diksi, kesalahan error sebanyak 95 kesalahan fonologi, morfologi dan semantik. kesalahan mistake sebanyak 23 kesalahan penambahan imbuhan, penanggalan, kesalahbentukan, yakni sebagai berikut.

1. Kesalahan Lapses yang terjadi pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya adalah 34 kesalahan lapses yang terdiri dari ejaan dan diksi, bentuk kesalahannya berupa kesalahan penulisan huruf yang kerap terjadi karena beberapa faktor seperti tidak sengaja, kelelahan, kehilangan konsentrasi, tergesa-gesa, dan pemilihan diksi yang tidak sesuai.

2. Kesalahan Error yang terjadi pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya adalah sebanyak 95. Kategori kesalahan error pada analisis teks eksplanasi ini dibagi menjadi 4 bagian yaitu temuan error

yang didasarkan pada kesalahan fonologi pemakaian huruf mencapai 30 item, temuan error yang didasarkan pada kesalahan morfologi imbuhan mencapai 23 item, temuan error yang didasarkan pada kesalahan semantik ada 4 bagian yaitu Kesalahan penulisan kalimat tidak efektif mencapai 45 item di sebabkan siswa menulis terlalu tergesa gesa mengakibatkan kalimat terlalu bertele-tele, kesalahan penulisan kalimat asing mencapai 7 item disebabkan tercampurnya bahasa asing atau bahasa ibu yang terdapat dalam kalimat, kesalahan penulisan kalimat rancu dan ambigu mencapai 24 item di sebabkan siswa menulis tidak memperhatikan kaidah kebahasaan.

3. Kesalahan Mistake yang terjadi pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya sebanyak 10 item kesalahan pada kategori imbuhan dan kesalahurutan kata. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tulisan teks ekplanasi hasil karangan siswa masih sangat banyak kekeliruan dan kesalahan berbahasa.

DAFTAR ISI

- Arikunto, Suharsimi, (2003) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Lenaini, Ika. (2021). *Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan SnowBall Sampling*. Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah 1(6):33-39
- Cahyani, R. (2016). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Siswa Kelas IV SDN SERANG 12 Sebagai Alternatif bahan pembelajaran Menulis Karangan*. Kalimaya , (4)-(2)
- Corder, S. Pit. (1981). *Error Analysis and interlague*. Oxford: Oxford University Press.
- Siregar, R. S. (2018). *Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. Jurnal Edukasi Kultura* , Universitas Negeri Medan .
- Tarigan. (1988). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Afiana, N. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Ejaan Dalam Karangan Siswa* . Konferensi Ilmiah Dasar, Vol. 1 68-78.
- Fadhila, R. (2016). *Analisis Kesalahan Kalimat Teks Ekspalanasi Siswa Kelas VII SMP NEGERI 12 PADANG*.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , Vol.5 No. 2 321-330 .

- Feny Oktaviani, M. R. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karangan Eksposisi siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus di SMA NEGERI 4 SUKARATU)*. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya , Vol. 6 No. 1 98-99.
- Hidayatullah, A. (2018). *Analisis Kesalahan Diksi Pada Karangan Siswa Kelas IX SMP ISLAM DAAR EL-ARQAM TANGERANG* . El-Banar : Jurnal Pendidikan dan Pengajarannya , Vol. 1 No. 1 42-43.
- Muzdalifah, N. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Siswa Kelas VII di SMP NEGERI 5 KARANG BARU KABUPATEN ACEH TAMIANG* . umsu.ac.id, 13-20.
- Sihombing, E. S. (2021). *Analisis Lapses, Error, dan Mistake pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP NEGERI 1 ONAN RUNGGU TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021*. digilib.unismed.ac.id, 66-67.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.